

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Trimester III dengan Gangguan Rasa Nyaman**

Analisis data merupakan proses memahami dan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menjelaskan secara lebih mendalam fenomena yang ditemukan penulis. Berikut hasil analisis dari rangkaian asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan masalah gangguan rasa nyaman:

##### **1. Analisis pengkajian keperawatan**

Pengkajian merupakan tahap pertama dari sebuah asuhan keperawatan. Dalam mengkaji kondisi pasien, data yang dikumpulkan harus komprehensif dan valid sehingga penentuan diagnosis tepat. Pada ibu hamil data pengkajian diperoleh dari wawancara ibu, suami atau pendamping lainnya dan buku KIA.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada kedua pasien dari segi karakteristik responden seperti usia, pasien pertama Ny. PR berusia 28 tahun dan pasien kedua Ny. KA berusia 23 tahun. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa usia ideal untuk hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun (Azizah dkk., 2025). Ditinjau dari aspek pekerjaan, pasien pertama Ny. PR bekerja sebagai guru dan pasien kedua Ny. KA sebagai ibu rumah tangga, yang umumnya kedua pekerjaan tersebut menuntut aktivitas fisik dengan intensitas sedang. Kegiatan yang dilakukan dalam pekerjaan berkontribusi terhadap edema kaki pada ibu hamil trimester III, berdiri lama dan aktivitas berulang dapat menyebabkan kelelahan serta menghambat aliran balik vena sehingga terjadi penumpukan cairan pada ekstremitas bawah (Pajaria dan Yuniza, 2025).

Berdasarkan hasil pengkajian pada dua kasus kelolaan, yaitu Ny. PR dan Ny. KA ditemukan data bahwa kedua pasien mengalami gangguan rasa nyaman pada kehamilan trimester III. Hal ini ditandai dengan keluhan subjektif berupa kedua pasien mengeluh tidak nyaman karena bengkak pada kaki, sulit tidur, tidak mampu rileks, dan merasa mudah lelah. Selain itu, terdapat data objektif berupa kedua pasien tampak gelisah (wajah ibu tampak tegang dengan ekspresi wajah tidak nyaman, sering mengubah posisi kaki saat duduk). Data subjektif dan objektif tersebut merupakan data mayor dan minor yang mendukung penegakan diagnosis keperawatan gangguan rasa nyaman sesuai dengan standar SDKI.

Berdasarkan pola persepsi dan kognitif, pada kedua pasien terdapat perbedaan yaitu pada Ny. PR kehamilan ini merupakan pengalaman kehamilan kedua, sedangkan pada Ny. KA pengalaman kehamilan ini merupakan pengalaman pertama. Hal ini mempengaruhi kemampuan ibu dalam adaptasi terhadap perubahan selama kehamilan. Pada pemeriksaan fisik, Ny. PR dan Ny. KA didapatkan kondisi umum baik dengan kesadaran composmentis. Hasil pemeriksaan Leopold menunjukkan presentasi kepala dengan denyut jantung janin dalam batas normal. Ditemukan adanya edema derajat II pada ekstremitas bawah pada kedua pasien. Dalam hasil laboratorium tidak ditemukan adanya proteinuria, sehingga kondisi patologis seperti preeklamsia dapat disingkirkan.

Hasil pengkajian yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmadani dkk. (2025), menunjukkan bahwa edema pada ibu hamil trimester III merupakan kondisi fisiologis yang ditandai dengan pembengkakan pada ekstremitas bawah tanpa disertai hipertensi maupun proteinuria. Edema fisiologis pada kehamilan umumnya terjadi pada trimester III

akibat peningkatan tekanan uterus yang menghambat aliran balik vena. Penelitian lain oleh Suryati (2024), menyatakan bahwa sebanyak 70% ibu hamil trimester III mengalami bengkak pada ekstremitas bawah yang menyebabkan keluhan ketidaknyamanan ditandai dengan rasa tidak nyaman seperti berat, pegal, kram dan gangguan aktivitas serta istirahat pada ibu hamil.

Menurut pendapat penulis, hasil pengkajian pada kedua pasien Ny. PR dan Ny. KA mengarah pada masalah gangguan rasa nyaman yang terjadi akibat adaptasi kehamilan. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan fisiologis pada trimester III, seperti peningkatan volume cairan tubuh, tekanan uterus yang membesar terhadap pembuluh darah vena, serta perubahan hormonal yang menyebabkan retensi cairan sehingga memicu terjadinya edema pada ekstremitas bawah. Selain itu, faktor aktivitas sehari-hari, usia kehamilan yang semakin meningkat, serta perbedaan pengalaman kehamilan antara multigravida dan primigravida turut mempengaruhi tingkat adaptasi ibu terhadap ketidaknyamanan yang dirasakan. Edema yang terjadi menyebabkan sensasi berat, pegal, kram, serta gangguan istirahat tidur dan aktivitas, sehingga berdampak pada penurunan kenyamanan ibu.

## **2. Analisis diagnosis keperawatan**

Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang dibuat oleh perawat profesional yang memberi gambaran tentang masalah atau status kesehatan pasien, baik aktual maupun potensial (Polopadang dan Hidayah, 2019). Penetapan diagnosis keperawatan yang tepat akan mempermudah perawat dalam menyusun rencana, melaksanakan tindakan, serta melakukan evaluasi asuhan keperawatan. Dengan adanya diagnosis keperawatan yang akurat, diharapkan kualitas pelayanan

keperawatan dapat meningkat serta membantu mencapai hasil kesehatan yang optimal bagi pasien.

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan pada saat pengkajian pada kedua pasien Ny. PR dan Ny. KA dapat dirumuskan diagnosis keperawatan prioritas yaitu gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gangguan adaptasi kehamilan dibuktikan dengan ibu mengeluh merasa tidak nyaman karena timbul bengkak pada kaki, ibu tampak gelisah, ibu mengeluh sulit tidur, tidak mampu rileks, dan mudah lelah.

Gangguan rasa nyaman merupakan diagnosis keperawatan dalam kategori psikologis sub kategori nyeri dan kenyamanan yang memiliki arti perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Diagnosis keperawatan ini dapat terjadi akibat kondisi klinis terkait kehamilan.

Perumusan diagnosis keperawatan pada karya tulis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajaria dan Yuniza (2025), berjudul “Asuhan Keperawatan Foot Massage terhadap Edema Ekstremitas Bawah pada Ibu Hamil Trimester III” menyatakan bahwa diagnosis keperawatan prioritas utama yang diangkat pada ibu hamil trimester III adalah gangguan rasa nyaman. Hal ini berkaitan dengan perubahan fisiologis kehamilan yang paling dominan terjadi pada trimester III yaitu pembesaran uterus, peningkatan volume cairan dan perubahan hormonal. Kondisi tersebut menimbulkan tekanan pada organ di sekitarnya serta perubahan pada sistem muskuloskeletal yang berdampak munculnya keluhan berupa ketidaknyamanan fisik, mudah lelah, serta gangguan aktivitas dan istirahat ibu.

Penulis berpendapat bahwa gangguan rasa nyaman menjadi prioritas utama karena merupakan keluhan yang paling sering dialami ibu hamil trimester III, bersifat aktual, dirasakan langsung, dan berdampak luas tidak hanya pada kondisi fisik seperti kelelahan dan gangguan tidur, tetapi juga pada kondisi psikologis seperti perasaan tidak nyaman dan gelisah sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas hidup ibu hamil.

### **3. Analisis rencana keperawatan**

Rencana keperawatan adalah suatu bentuk perencanaan keperawatan pada pasien sesuai dengan diagnosis keperawatan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pasien dengan cara merumuskan tujuan, rencana tindakan dan kriteria hasil atau kemajuan pada pasien (Polopadang dan Hidayah, 2019). Dalam penyusunannya, intervensi keperawatan mencakup penetapan tujuan yang ingin dicapai, rencana tindakan yang spesifik dan rasional, serta kriteria hasil sebagai indikator keberhasilan atau kemajuan kondisi pasien.

Sebelum melakukan penyusunan rencana keperawatan, perawat perlu menentukan luaran atau tujuan dan kriteria hasil yang mengacu pada SLKI. Pada pasien pertama Ny. PR dan pasien kedua Ny. KA, tujuan dan luaran yang diharapkan adalah setelah pemberian intervensi keperawatan selama 3x45 menit maka diharapkan status kenyamanan meningkat dengan kriteria hasil yaitu keluhan tidak nyaman menurun, gelisah menurun, rileks meningkat, keluhan sulit tidur menurun, dan derajat edema menurun.

Setelah menentukan luaran, tahap selanjutnya adalah perawat menentukan intervensi yang sesuai dengan masalah keperawatan pasien. Intervensi keperawatan yang digunakan penulis berdasarkan pedoman pada SIKI dengan

rincian intervensi utama dan intervensi pendukung (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Intervensi utama pada kedua kasus kelolaan ini adalah terapi relaksasi dengan intervensi pendukungnya adalah perawatan kehamilan trimester ketiga. Selain pemberian intervensi berdasarkan SIKI, penulis juga menambahkan intervensi tindakan mandiri keperawatan berupa kombinasi terapi pijat dan rendam air hangat jahe yang didapatkan berdasarkan *evidence based practice* atau penelitian terkait.

Pemberian intervensi kombinasi terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe didukung oleh penelitian yang dilakukan Marina dan Astuti (2024), yang berjudul “Efektifitas Pijat Kaki dan Rendam Kaki dengan Air Jahe Hangat terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III di Desa Kertasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang” menyatakan bahwa kombinasi pijat kaki dan rendam air hangat dipilih sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif menurunkan edema kaki fisiologis pada ibu hamil trimester III karena mampu meningkatkan sirkulasi darah, memperlancar aliran vena, serta memberikan efek relaksasi sehingga ketidaknyamanan yang dirasakan ibu dapat berkurang.

Penulis berpendapat bahwa intervensi yang disusun pada kedua kasus kelolaan dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori dan standar asuhan keperawatan yang berlaku, khususnya dalam penatalaksanaan ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III dengan edema kaki fisiologis. Namun demikian, dalam studi kasus ini terdapat penambahan intervensi berupa kombinasi terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe sebagai salah satu metode nonfarmakologis dalam terapi relaksasi. Penambahan intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan ibu hamil, sehingga ibu lebih mampu beradaptasi dengan perubahan

fisiologis selama kehamilan, memperbaiki kualitas istirahat, serta mendukung tercapainya kondisi fisik dan psikologis yang lebih optimal pada ibu hamil trimester III.

#### **4. Analisis implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan merupakan tahap keempat dalam proses asuhan keperawatan. Pada tahap ini, perawat melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah pasien, memenuhi kebutuhan dasar, serta mencapai tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Implementasi keperawatan secara umum dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi yang saling berkaitan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berpusat pada pasien.

Sesuai dengan implementasi keperawatan yang telah diberikan kepada kedua pasien kelolaan, yaitu pasien 1 Ny. PR dan pasien 2 Ny. KA, penulis menyimpulkan bahwa tindakan terapi relaksasi dengan tambahan terapi kombinasi pijat kaki dan rendam air hangat jahe efektif dalam membantu mengurangi keluhan ketidaknyamanan pada kehamilan trimester III. Hal ini dibuktikan melalui evaluasi formatif pada kedua pasien tersebut.

Pengaplikasian terapi relaksasi sesuai teori SIKI dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap observasi, perawat melakukan pengkajian kondisi fisik dan kognitif pasien, pemeriksaan respons fisiologis (ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu tubuh) sebelum dan sesudah latihan, serta pemantauan respons terhadap terapi yang berguna untuk mengetahui kondisi umum pasien serta efektivitas intervensi yang diberikan. Tindakan terapeutik dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman, memberikan terapi kombinasi

pijat kaki dan rendam air hangat jahe guna meningkatkan relaksasi, mengurangi edema, dan menurunkan rasa tidak nyaman pada kaki. Selanjutnya, edukasi keperawatan diberikan dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur teknik relaksasi berupa kombinasi pijat kaki dan rendam air hangat jahe serta mendorong latihan secara rutin melalui demonstrasi guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam melakukan terapi secara mandiri.

Selain implementasi terapi relaksasi, dilakukan juga perawatan kehamilan trimester ketiga berupa observasi meliputi memonitor tanda-tanda vital dan denyut jantung janin guna mengetahui kondisi ibu dan janin. Selanjutnya, pada tahap terapeutik perawat membantu mempertahankan postur tubuh yang benar, menganjurkan meninggikan kaki saat istirahat, serta melibatkan keluarga sebagai dukungan. Pada tahap edukasi, pasien dianjurkan menghindari kelelahan, menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang tidak ketat, dan posisi duduk tidak menyilangkan kaki guna membantu mengurangi edema dan meningkatkan kenyamanan pasien.

Pemberian implementasi pada kedua kasus kelolaan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rahmadani dkk., (2025) , yang berjudul “Pijat Kaki dan Rendam Air Hangat Jahe untuk Mengatasi Edema Kaki pada Ibu Hamil” menyatakan bahwa terapi pijat dan rendam kaki air hangat jahe mampu menurunkan derajat edema kaki fisiologis. Kombinasi terapi tersebut bekerja dengan meningkatkan sirkulasi darah, memperlancar aliran vena pada ekstremitas bawah, serta memberikan efek relaksasi sehingga rasa pegal, berat, dan ketidaknyamanan pada kaki dapat berkurang sehingga kenyamanan ibu hamil meningkat. Selain itu,

kombinasi terapi ini merupakan terapi nonfarmakologis yang aman bagi ibu hamil.

Penulis berpendapat bahwa dalam pelaksanaan studi kasus pada kedua pasien kelolaan, tidak seluruh intervensi yang tercantum dalam SIKI dapat diterapkan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena implementasi keperawatan harus berfokus pada kebutuhan individual dan kondisi klinis yang dialami pasien. Dalam penelitian ini, intervensi yang diprioritaskan adalah terapi relaksasi dengan pendekatan nonfarmakologis berupa terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe disertai implementasi pendukung perawatan kehamilan trimester ketiga. Pemilihan intervensi ini didasarkan pada kondisi pasien yang mengalami gangguan rasa nyaman serta kebutuhan akan tindakan yang aman, efektif, dan tidak mengganggu kondisi kehamilan.

## **5. Analisis evaluasi keperawatan**

Evaluasi keperawatan merupakan tahap terakhir dalam proses asuhan keperawatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi serta kesesuaian dengan luaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, perawat membandingkan kondisi pasien dengan kriteria hasil untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai, sebagian tercapai, atau belum tercapai sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Evaluasi asuhan keperawatan pada kedua pasien mengacu pada SLKI, dengan luaran utama yaitu status kenyamanan meningkat. Status kenyamanan adalah kondisi dimana pasien merasa nyaman dan aman dalam berbagai dimensi, termasuk fisik, psikologis, dan sosial (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019).

Hasil evaluasi pada pasien 1 Ny. PR setelah 3x45 menit menunjukkan data subjektif bahwa ibu mengatakan lebih rileks dan nyaman disertai keluhan bengkak, pegal dan kram pada kaki berkurang. Ibu juga mengatakan tidur lebih nyenyak, jarang terbangun pada malam hari untuk buang air kecil dan tidak cepat lelah. Data objektif menunjukkan ibu tampak nyaman, gelisah menurun (ibu tampak tidak sering mengubah posisi kaki saat duduk), edema pada kaki ibu tampak berkurang (derajat edema 1).

Sedangkan, evaluasi pada pasien 2 Ny. KA setelah 3x45 menit ditemukan data subjektif bahwa ibu mengatakan keluhan tidak nyaman seperti bengkak, rasa berat, kram dan pegal pada kaki berkurang. Ibu juga mengatakan dapat tidur nyenyak pada malam hari, merasa lebih rileks dan tidak cepat lelah. Data objektif menunjukkan ibu tampak lebih rileks, gelisah menurun (ibu tampak tidak sering mengubah posisi kaki saat duduk), edema pada kaki ibu tampak berkurang (derajat edema 1).

Berdasarkan kumpulan data di atas disimpulkan bahwa gangguan rasa nyaman pada kehamilan trimester III dapat teratasi dan status kenyamanan meningkat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi nonfarmakologis seperti terapi pijat kaki dan rendam kaki dengan air hangat campuran jahe efektif dalam menurunkan rasa tidak nyaman akibat edema fisiologis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi terapi nonfarmakologis lebih efektif dalam mengurangi edema dan meningkatkan kenyamanan dibandingkan intervensi tunggal (Anggraini dkk., 2024)

Hasil evaluasi ini juga sesuai dengan teori kenyamanan yang menyatakan bahwa intervensi keperawatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan

pasien, baik secara fisik maupun psikologis. Penurunan derajat edema, peningkatan rasa nyaman serta kemampuan adaptasi selama kehamilan menunjukkan bahwa kebutuhan kenyamanan telah terpenuhi secara optimal (Marina dan Astuti, 2024)

Penulis berpendapat bahwa hasil evaluasi pada kedua pasien kelolaan menunjukkan bahwa implementasi terapi relaksasi dengan kombinasi terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe efektif dalam membantu mengurangi gangguan rasa nyaman pada kehamilan trimester III. Hal ini terlihat dari adanya penurunan keluhan ketidaknyamanan, peningkatan rasa rileks, penurunan keluhan sulit tidur dan gelisah pada kedua pasien. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pasien dalam mengikuti intervensi yang diberikan, sehingga asuhan keperawatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

#### **B. Analisis Hasil Tindakan Kombinasi Terapi Pijat Kaki dan Rendam Air Hangat Jahe terhadap Gangguan Rasa Nyaman pada Ibu Hamil Trimester III**

Penulis telah memberi implementasi keperawatan ditambah dengan terapi inovasi kombinasi pijat kaki dan rendam air hangat jahe pada kedua pasien yaitu Ny. PR dan Ny. KA. Hasil yang diperoleh, kedua pasien mengatakan bahwa keluhan tidak nyaman seperti bengkak, rasa berat, kram dan pegal pada kaki berkurang serta mengatakan lebih rileks setelah rutin melakukan terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe. Pada pasien 1 Ny. PR dan pasien 2 Ny. KA tampak edema kaki berkurang setelah pemberian terapi, dengan penurunan derajat edema dari derajat edema II menjadi derajat edema I.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Marina dan Astuti (2024), menunjukkan terapi pijat kaki dan rendam kaki dengan air jahe hangat efektif menurunkan edema kaki pada ibu hamil trimester III ditandai dengan penurunan rata-rata pembengkakan pada kaki sebesar 2,90 mm serta peningkatan kenyamanan. Selain itu penelitian dari Novelia dkk. (2022), menemukan bahwa ada pengaruh pijat kaki dan rendam air campuran aromaterapi jahe terhadap penurunan derajat edema pada ibu hamil trimester III dari derajat 2 menjadi derajat 1, dengan 85% ibu hamil di tingkat derajat edema 1 setelah pemberian terapi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian kombinasi terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe berpengaruh dalam peningkatan kenyamanan pada ibu hamil trimester III.

Terapi pijat kaki dan rendam kaki air hangat jahe merupakan dua intervensi yang saling melengkapi dalam mengatasi edema pada ekstremitas bawah. Pijat kaki membantu meningkatkan sirkulasi darah dan aliran limfatik sehingga mengurangi pembengkakan (Pajaria dan Yuniza, 2025). Rendam kaki dengan air hangat menimbulkan efek vasodilatasi yang menurunkan retensi cairan, sedangkan tambahan jahe memperkuat efek hangat dan memberikan efek antiinflamasi yang berkontribusi mengurangi edema serta meningkatkan rasa nyaman (Lubis dkk., 2024).

Penulis berpendapat bahwa pemberian kombinasi terapi pijat kaki dan rendam air hangat jahe sebagai intervensi tambahan pada ibu hamil trimester III dengan edema fisiologis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kenyamanan. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan derajat edema serta berkurangnya keluhan seperti pegal, tegang, dan rasa berat. Efektivitas intervensi dipengaruhi oleh

peningkatan sirkulasi, penurunan retensi cairan, serta efek relaksasi fisik dan psikologis. Dengan demikian, kombinasi terapi ini dapat menjadi pilihan intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif untuk meningkatkan kenyamanan ibu hamil trimester III.